

**KEDUDUKAN DAN FUNGSI SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
DALAM PENDEKATAN STUDI ISLAM****Nur Saadah Khudri¹, Tamrin Kamal², Rosniati Hakim³, Halim Hanafi⁴, Julhadi⁵**^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Sumatra BaratEmail : Nursaadakhudri@gmail.com, tamrin.1952@gmail.com, Rosniati.hakim@gmail.com,
ahalimhanafi@gmail.com, Julhadi15@gmail.com**ABSTRACT**

Research aims to explore the position and function of sociology as well as anthropology in Islamic studies, so as to give a more detailed understanding of both disciplines and can also enrich and deepen the analysis of religious phenomena of Islamic context. Sociology and Anthropology, as a branch of social sciences, provide a critical theoretical and methodological framework in analyzing the cultural dynamics of Muslims. This research identifies that sociology provides insights into the social structure of Muslim communities, while anthropology offers an in-depth perspective on cultural practices, rituals, and religious symbols inherent in Muslims' daily lives. The research uses qualitative methods supported by library analysis by collecting source data from books, journals and scientific articles relevant to the research theme. Then the data is described in a descriptive way so that it can help the reader in understanding the position of sociology and anthropology in the study of Islam and can be applied in looking at the phenomena of Muslims today. The results of this study explain a more comprehensive understanding of how sociological and anthropological positions and functions view religious practices and the dynamics of Muslim societies.

Keywords : *Sociology, Anthropology, Islamic Studies***ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi kedudukan dan fungsi sosiologi serta antropologi dalam studi Islam, sehingga dapat memberika pemahaman yang lebih detail tentang kedua disiplin ilmu tersebut dan juga dapat memperkaya dan memperdalam analisi terhadap fenomena keagamaan konteks Islam. Sosiologi dan Antropologi sebagai cabang ilmu sosial, menyediakan kerangka teoritis dan metodologis yang kritis dalam menganalisa dinamika budaya umat Islam. penelitian ini mengidentifikasi bahwa sosiologi memberikan wawasan tentang struktur sosial dalam komunitas muslim, sementara antropologi menawarkan perspektif mendalam mengenai praktik budaya, ritual, dan symbol-simbol agama yang melekat dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didukung dengan analisi keperpustakaan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari buku, jurnal dan artikel ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Kemudian data-data tersebut dijabarkan secara deskriptif sehingga dapat membantu pembaca dalam memahami tentang kedudukan sosiologi dan antropologi dalam studi Islam dan dapat diaplikasikan dalam melihat fenomena umat Islam saat ini. Hasil dari penelitian ini menjelaskan pemahaman yang lebih komprehensif bagaimana kedudukan dan fungsi sosiologi dan antropologi melihat praktik keagamaan dan dinamika masyarakat muslim.

Kata Kunci : Sosiologi, Antropologi, Studi Islam

PENDAHULUAN

Dalam memahami agama dan fenomena keagamaan khususnya agama islam diperlukan pendekatan multidisipliner. Ada dua pendekatan studi dalam kajian keislaman yang sering dipakai yaitu studi sosiologi dan studi antropologi. Kedua studi ini sangat membantu dalam melihat studi islam secara holistik sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang agama, serta membuka ruang yang lebih luas terhadap fenomena sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi agama tersebut.

Secara garis besarnya, sosiologi dalam studi islam digunakan sebagai lensa untuk dapat memeriksa dinamika interaksi yang sangat kompleks antara agama dan masyarakat, dengan menganalisis struktur sosial, dinamika kelompok dan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat muslim. Sosiologi membantu memberikan pemahaman kepada kita bagaimana agama tidak hanya sebagai sumber keyakinan tetapi juga sebagai landasan untuk membangun norma sosial, institusi dan konflik yang muncul dalam masyarakat muslim.(Dedi Mahyudi 2023)

Sedangkan antropologi dalam studi islam digunakan sebagai cara untuk memahami keberagaman budaya dalam konteks islam. Melalui pendekatan etnografis, antropologi menggali dalam kehidupan sehari-hari umat islam, melihat ritual, tradisi, system nilai dan praktik-praktik keagamaan yang membentuk identitas budaya masyarakat muslim, oleh karena itu, antropologi dapat memberikan wawasan penting tentang bagaimana agama islam dihayati dan interpretasikan dalam berbagai konteks budaya.(Dedi Mahyudi 2023)

Oleh karena itu, dapat kita pahami bahwa dalam pendekatan studi islam, sosiologi dan antropologi bekerja sama dengan tujuan untuk membentuk pemahaman yang lebih luas. Sehingga dapat memberikan pemahaman bahwa agama tidak hanya sebagai system kepercayaan yang bersifat dogmatis, tetapi juga sebagai fenomena yang hidup dan berkembang dan konteks sosial dan budaya yang kompleks. Oleh karena itu, kedudukan dan peran sosiologi dan antropologi dalam studi islam menjadi sangat penting untuk memahami agama islam secara lebih kontekstual dan holistik.

Dalam tulisan ini, penulis akan menjelaskan secara lebih luas bagaimana kedudukan dan fungsi sosiologi dan antropologi dalam pendekatan studi islam dengan memakai metode kajian Pustaka.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis memakai metode kualitatif yang berdasarkan kepada studi kepustakaan atau *library research* (tinjauan Pustaka). Studi kepustakaan adalah suatu studi yang menggunakan sumber data yang berasal dari buku-buku, jurnal, artikel ilmiah yang dapat memberikan informasi dalam penyelesaian penelitian ini.(Susanto et al. 2024) Berdasarkan hal tersebut, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah data-data dari beberapa buku, jurnal, artikel ilmiah, media masa, dokumen- dokumen lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PENGERTIAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

1.1 SOSIOLOGI

Kata sosiologi sendiri sebenarnya berasal dari kata Latin *socius* (companion) dan kata Yunani *Logos* atau ilmu pengetahuan. Secara literal sosiologi sebuah pendekatan untuk membaca sesuatu yang dekat dengan studi ilmiah tentang perkembangan, struktur, interaksi, dan perilaku kolektif hubungan sosial. Sosiologi memberikan pemahaman tentang isu-isu

sosial dan pola hidup. Ini membantu kita mengidentifikasi aturan sosial yang mengatur kehidupan kita. Sosiolog mempelajari bagaimana aturan-aturan ini diciptakan, dipertahankan, diubah, ditransmisikan antara generasi, dan dibagikan antara orang-orang yang tinggal di berbagai bagian dunia. Mereka juga mempelajari apa yang terjadi ketika aturan ini dilanggar. Sosiologi membantu kita memahami fungsi sistem sosial di mana kita menjalani hidup kita. Sosiolog menempatkan interaksi kita dengan orang lain dalam konteks sosial. Ini berarti mereka tidak hanya melihat perilaku dan hubungan, tetapi juga bagaimana dunia yang lebih besar di mana kita hidup mempengaruhi hal-hal ini. Struktur sosial (cara masyarakat diatur di sekitar cara orang saling berhubungan dan mengatur kehidupan sosial) dan proses sosial (caranya masyarakat beroperasi) sedang bekerja membentuk kehidupan kita dengan cara yang sering tidak dikenali. Karena perspektif ini, sosiolog akan sering mengatakan bahwa, sebagai individu, kita adalah produk sosial. (Stolley 2005)

Secara historisnya istilah sosiologi diperkenalkan pertama kali oleh filsuf Perancis Auguste Comte (1798-1857), yang kemudian dikenal sebagai bapak sosiologi. Ia pertama kali menggunakan istilah sosiologi dalam karyanya *Positive Philosophy*. Hal ini dilatarbelakangi oleh keinginan dia untuk menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dalam mempelajari bagaimana masyarakat terorganisir dengan baik dalam kehidupan sosial mereka. Dia percaya bahwa dia dapat menentukan cara terbaik untuk mengubah, dan mengatur, masyarakat untuk mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan. Pandangan sosiologi ini juga dipengaruhi oleh revolusi politik yang menyelimuti Eropah selama abad ke 18 dan ke 19 yang menyebabkan focus pada perubahan sosial. Comte berpikir bahwa analisis ilmiah juga dapat menemukan hukum yang mengatur kehidupan sosial kita. Dalam konteks ini Comte memperkenalkan konsep positivisme ke dalam sosiologi – cara untuk memahami dunia sosial berdasarkan fakta ilmiah. Dia percaya bahwa, dengan hal yang baru ini, orang-orang dapat membangun masa depan yang lebih baik. Dia membayangkan proses perubahan sosial di mana sosiolog memainkan peran penting dalam membimbing masyarakat. (Stolley 2005)

Selain Comte, di Eropa ada beberapa tokoh sosiolog awal yang datang dari disiplin ilmu lain yang melakukan upaya yang signifikan yang memberikan perhatian pada kekhawatiran sosial dan membawa perubahan sosial. Misalnya, ekonom dan filsuf Karl Marx yang berkolaborasi dengan insdustrialis Friedrich Engel untuk mengatasi ketidaksetaraan kelas yang diakibatkan oleh revolusi industry, Ketika banyak pemilik pabrik menjadi kaya, sedangkan pekerja pabrik menjadi sangat miskin. Mereka menyerang ketidaksetaraan yang terjadi masa itu dan berfokus pada peran struktur ekonomi kapitalis dalam mempertahankan ketidakseimbangan. Di Jerman ada Max Weber yang aktif dalam politik, sedangkan di Prancis ada Emile Durkheim yang mendukung reformasi Pendidikan. (Stolley 2005)

1.2 ANTROPOLOGI

Secara Bahasa, antropologi berasal dari dua kata Yunani, yaitu antropos dan logos. Antropos artinya manusia dan logos artinya ilmu. Sedangkan menurut kamus antropologi dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang berusaha mencapai pengertian tentang makhluk manusia dengan mempelajari aneka warna bentuk fisik, kepribadian, masyarakat, serta kebudayaannya. Dari asal usul kata, dapat disimpulkan bahwa antropologi merupakan ilmu pengetahuan yang mencoba menelaah sifat-sifat manusia secara umum dan menempatkan manusia yang unik dalam sebuah lingkungan hidup yang lebih bermartabat. (Edhie Rachmad et al. 2022)

Beberapa ahli mendefenisi antropologi sebagai berikut :

1. William A. Havilland : Antropologi adalah studi tentang umat manusia, berusaha menyusun generalisasi yang bermanfaat tentang manusia dan perilakunya serta untuk memperoleh pengertian yang lengkap tentang keanekaragaman manusia.

2. David Hunter : Antropologi adalah ilmu yang lahir dari keingintahuan yang tidak terbatas tentang umat manusia.

Koentjaraningrat : antropologi adalah ilmu yang mempelajari umat manusia pada umumnya dengan mempelajari aneka warna, bentuk fisik masyarakat serta kebudayaan yang dihasilkan.(Dedi Mahyudi 2023)

2. KEDUDUKAN DAN FUNGSI SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI DALAM STUDI ISLAM

2.1 KEDUDUKAN DAN FUNGSI SOSIOLOGI DALAM STUDI ISLAM

Sosiologi dalam studi islam merupakan sebuah perluasan dari kajian sosiologi yang berkaitan dengan sosiologi agama, dimana sosiologi agama mengkaji lebih khusus kepada masyarakat beragama dan Lembaga-lembaga agama. Sosiologi agama bermula pada abad 19 dimana para sosiolog Barat tertarik meneliti agama sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Ada dua tokoh terkenal dalam sosiologi agama ini yang karya sampai sekarang sering dijadikan rujukan oleh para peneliti setelahnya, yang pertama adalah Emile Durkheim dengan karyanya yang berjudul “*The Elementary Form of Religious Life*”. Dalam buku ini banyak membahas tentang asal-usul agama dan hubungan agama dengan masyarakat. Yang kedua yaitu Max Weber dengan bukunya “*Sociology of Religion*”. Buku ini menjelaskan tentang agama-agama di India dan China serta teori-teori dasar tentang keterkaitan agama dengan pemeluknya . (Wibisono, M.Y., 2020) Setelah Durkheim, kajian sosiologi terhadap agama mengalami perkembangan yang cukup signifikan, antara lain tokoh tokohnya Talcott Parsons, Roberst Bellah, Bryan Wilson, Karl Mark.

Secara objek material, sosiologi agama mengkaji tentang masyarakat beragama yang terdiri dari, pertama struktur sosialnya yang meliputi stratifikasi, institusi, kelompok, dan yang jenisnya, yang kedua fungsinya yang meliputi aspek-aspek perubahan sosial dan produk-produknya. Yang ketiga tentang pengaruh masyarakat beragama baik internal maupun eksternal. Yang dimaksud dengan internal adalah pola hubungan diantara mereka sesama masyarakat beragama dan eksternal adalah pola hubungan dengan masyarakat luas. (Wibisono, M.Y., 2020)

Harus digaris bawahi, bahwa agama yang dimaksud dalam paradigma sosiologi adalah agama sebagai sebuah system yang sudah termanifestasi ke dalam bentuk realitas sosial, dengan artian, agama merupakan sebagai gejala sosial dan fakta sosial empiris yang dapat dirasakan, dialami oleh semua orang. Sehingga kajian sosiologi agama bukanlah memberikan penilaian benar atau tidaknya ajaran atau dotrin sebuah agama. Sosiologi agama pada dasarnya bertugas menjelaskan hal – hal yang bersifat empiris-sosiologis tentang kehidupan masyarakat beragama dan berbagai aspeknya. Yang dimaksud dengan empiris-sosiologis adalah keberadaan agama yang berpengaruh dan berperan besar dalam kehidupan sehari-hari pemeluknya. Contoh agama dapat membentuk karakter kepribadian pemeluknya sehingga setiap detik kehidupannya tidak terlepas dari ajaran-ajaran agama yang dipeluknya. Lebih luas lagi, sejauh mana agama dapat mewarnai dalam memproduksi norma-norma nilai budaya, politik, bahkan pedoman dasar negara. (Wibisono, M.Y., 2020)

Dalam konteks studi islam, sosiologi sangat penting dalam studi Islam karena membantu memahami agama ini dalam konteks sosial. Sosiologi memperlakukan Islam sebagai fenomena sosial yang dipahami selain dari aspek keagamaannya, tetapi juga dari interaksi sosial, struktur masyarakat, dan dinamika komunitas Muslim. Fungsi Sosiologi dalam Studi Islam: Analisis Struktur Sosial: Sosiologi memungkinkan analisis tentang bagaimana struktur sosial, seperti kelas sosial, etnisitas, dan gendongan.

Dalam pemahaman Institusi Keagamaan, sosiologi membantu memahami peran organisasi keagamaan, seperti masjid, lembaga pendidikan agama, dan organisasi keagamaan lainnya, dalam masyarakat Muslim. Dalam konteks Studi Perubahan Sosial, Pendekatan

sosiologis membantu kita memahami bagaimana Islam berkembang dan beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi di komunitas Muslim. Sedangkan dalam konteks analisis Konflik dan Integrasi, sosiologi memungkinkan untuk menganalisis konflik dan upaya integrasi antara masyarakat yang beragam, serta radikalisme. Oleh karena itu, studi Islam melalui sosiologi menawarkan cara untuk memahami agama ini sebagai fenomena sosial yang dinamis dan hidup yang berinteraksi dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan sosiologis, studi Islam menjadi lebih komprehensif dan kontekstual dan membantu kita memahami bagaimana Islam dihayati dan dipraktikkan dalam berbagai konteks sosial dan budaya.

2.2 KEDUDUKAN DAN FUNGSI ANTROPOLOGI DALAM STUDI ISLAM

Antropologi dalam studi Islam tidak bisa terlepas dari peran kajian antropologi tentang agama atau disebut juga dengan antropologi agama. Antropologi agama merupakan keterkaitan antara agama dan realitas budaya, karena agama selalu berhubungan dengan manusia, sedangkan manusia selalu dilingkari oleh budaya. Artinya Ketika manusia menginterpretasi terhadap ajaran agama, maka mereka dipengaruhi oleh lingkungan budaya primordial yang telah melekat di dalam dirinya. Hal ini juga diasumsikan bahwa salah satu penyebab perbedaan interpretasi terhadap ajaran agama dikalangan masyarakat. (Huda 2016)

Adapun kedudukan antropologi agama adalah untuk membantu memahami agama yang dianut oleh manusia, terutama bagaimana manusia memahami, menginterpretasi, dan mengaplikasikan agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks antropologi agama dipahami sebagai kepercayaan dan pola perilaku, sehingga agama menjadi bagian dari kebudayaan manusia. Melalui antropologi, agama yang berada pada wilayah praktis empiris akan dapat dilihat seratnya dan dapat diketahui latar belakang dan alasan agama itu muncul dan dirumuskan. Antropologi berupaya melihat keterkaitan antara agama dan berbagai pranata sosial yang ada pada masyarakat. (Leni 2018)

Dalam hal ini, antropologi melihat manusia sebagai objek yang meliputi seluruh aspek kebudayaannya, sehingga agama tidak diteliti secara terpisah, melainkan dikaitkan dengan aspek budaya yang lain. Secara konkretnya objek kajian antropologi agama adalah model-model keagamaan atau bagian dari model-model keagamaan dari suatu kelompok manusia. Model keagamaan artinya upacara, magik dan lainnya

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, sosiologi dan antropologi memainkan peran penting dalam memahami interaksi yang kompleks antara agama, masyarakat, dan budaya dalam studi Islam. Dengan menerapkan disiplin dan metodologi ini, para peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang peran agama dalam membentuk masyarakat dan interaksi dengan masyarakat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Mahyudi. 2023. "Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab PENDEKATAN ANTROPOLOGI DAN SOSIOLOGI DALAM STUDI ISLAM." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 9 (2): 1–27.
- Edhie Rachmad, Yoesoep, Sari Mellina Tobing, MH Johannes Johny Koynja, MH Rianto, Ma Nina Yuliana, and SPd Juliana Mangngi. 2022. "Pengantar Antropologi Penerbit Cv. Eureka Media Aksara." *Pengantar Antropologi*, 1–196.
- Huda, M. Dimiyati. 2016. "Pendekatan Antropologis Dalam Studi Islam." *Didaktika Religia* 4 (2): 139–62. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i2.p139-162.2016>.

- Leni, Nurhasanah. 2018. "Peran Antropologi Bagi Studi Islam." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 18 (2): 233–52. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v18i2.4138>.
- Stolley, Kathy S. 2005. *The Basics of Sociology. Reference Reviews*. Vol. 19. <https://doi.org/10.1108/09504120510632471>.
- Susanto, Primadi Candra, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, and Josua Panatap. 2024. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi , Sampel , Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)" 3 (1): 1–12.
- Wibisono, M.Y., 2020. *Sosiologi Agama*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.